Copyright © the author(s)

Analisis Dampak *Bullying* terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu

Yusni[1]
Marlina Bakri[2]

[1]Universitas Mega Buana
[2]Universitas Cokroaminoto Palopo
yusnias09@gmail.com
lhinam83@gmail.com

Abstrak

Terdapat beberapa faktor yang memmengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik, diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor *internal*) dan ada pula dari luar dirinya (faktor *eksternal*). Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa adalah gangguan dari siswa lain atau sering disebut sebagai *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan kekerasan ataupun pelecehan yang dilakukan secara sadar dan sengaja maupun tidak sengaja oleh individu ataupun kelompok orang yang memilki otoritas atau vitalitas untuk melakukan kekerasan terhadap pihak lain. Bentuk bullying diantaranya bullying fisik, Non-fisik, dan bullying mental/psikologis. Tujuan analisis ini yakni: 1)Mendeskripsikan bentuk perilaku bullying, 2) Mendeskripsikan minat siswa yang mengalami tindakan bullying 3) Mengetahui apa saja solusi untuk mengatasi bullying dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jenis analisis ini adalah analisis kualitatif deskriptif subjek dan informan pada penelitian ini kepala sekolah, guru, siswa pelaku bullying. Teknik pengumpulan data analisis ini digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat adapun teknik analisa data menggunakan reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Hasil analisis dapat ditemukan (1) Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu antara lain memanggil teman menggunakan panggilan berdasarkan bentuk tubuh sepertri, si kurus, gemuk, dekil dll, berkata kotor, dipukul, ditendang, mencoret-coret buku catatan dan menarik jilbab korban, selain itu siswa sering diabaikan dan tidak diajak bermain oleh teman-temannya. (2) Minat belajar siswa yang mengalami perilaku bullying dapat dikatakan sedang, hal tersebut dinilai dari ranah kognitif siswa pada raport yang mana rata-rata nilai siswa mendekati nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). (3) Upaya sekolah dalam mengatasi perilaku bullying adalah dengan selalu menasehati pada saat pelaksaan upacara bendera, mempertemukan korban dan pelaku, memberikan nasehat dan teguran, memberikan hukuman yang mendidik, serta menanamkan karakter yang baik melalui pembelajaran.

Kata Kunci: bullying, minat belajar, siswa

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia hal ini tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis untuk mempersiapkan

generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang baik. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah gangguan dari siswa lain atau sering disebut sebagai bullying. Maraknya aksi tawuran dan kekerasan yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak mengapikkan tampilan berita di media cetak maupun elektronik menjadi bukti mulai lunturnya nilai-nilai kemanusiaan. Tentunya permasalahan kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya sebagai sebuah wadah di mana proses humanisasi berlangsung, tetapi juga mengajuhkan sejumlah pertanyaan bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan kualitas pendidikan di sekolah saat ini.

Fenomena bullying yang terjadi dilingkungan sekolah diperkuat dengan bukti terjadinya kasus kekerasan atau bullying baik oleh guru terhadap siswa, maupun antar sesama siswa. Usia yang rentan menjadi korban bullying adalah usia remaja yaitu sekitar 13 tahun sampai 18 tahun dimana dalam periode tersebut dianggap sebagai masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian. Secara umum, periode remaja merupakan klimaks dari periode perkembangan sebelumnya karena apa yang diperbolehkan dalam masa sebelumnya akan diuji dan dibuktikan sehingga dalam periode selanjutnya individu tersebut telah mempunyai kepribadian yang lebih matang (Irwanto, 2002). Maka dari itu apabila perilaku bullying ada dalam lingkungan sekolah siswa maka minat belajar yang merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan proses belajar dan prestasi siswa akan terganggu. Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya.

Minat belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, dorongan ini menjadi landasan yang penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan baik (Purwanto, 2017). Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan prilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dengan belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Melalui pendindikan disekolah siswa diharapkan mampu memahami pelajaran dengan baik, dengan adanya minat dan antusias siswa untuk belajar maka, siswa dapat mengembangkan potensi psikomotorik yang dimiliki, sehingga sekolah dapat menciptakan generasi yang mampu bersaing diera digital saat ini.

Beberapa penelitian terkait bullying dikalang siswa yang telah dilakukan. Pertama, Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dodik Djauhari, Susi Ida Wardani, (2017) tentang Pengaruh Bullying Dan Harapan Orang Tua Terhadap Prestasi Terhadap Perilaku belajar kelompok Pada Siswa diperoleh terdapat pengaruh bullying terhadap perilaku belajar kelompok- kelompok. Kedua analisis yang dilakukan Vini Aryulia , Ansofino, Jimi Ronald (2021) tentang Pengaruh Minat Belajar, Kepercayaan Diri, Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah Dan Bullying Terhadap Perilaku Belajar Kelompok Kelas Vii Di Smp N 6 Kota Solok, diperoleh Minat belajar, kepercayaan diri, disiplin belajar, lingkungan sekolah dan bullying berpengaruh terhadap perilaku belajar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong, (2017) penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu, "Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskritif". Maka bentuk analisis digunakan sesuai data dan relevan, yang mana analisis ini bertujuan mendapatkan fakta-fakta yang ada tentang analisis dampak bullying terhadap minat belajar siswa SMPN Satap Mataluntung, Kabupaten Luwu. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data di persyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumnetasi.

Hasil dan Pembahasan

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut, meliputi analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan. Jadi, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan suatu pendekatan tertentu. Oleh karena itu, sebelum diuraikan tentang strategi pembelajaran, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pendekatan. Secara berturut-turut berikut ini akan dikemukakan pengertian-pengertian tentang pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar siswa (subyek belajar) di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa.

Definisi ini menunjukkan bahwa minat merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan dapat ditumbuhkan dengan sesuatu yang berasal dari luar diri, dengan demikian dalam hal ini minat belajar siswa dalam belajar ekonomi akan dilihat peningkatannya setelah mengikuti proses belajar dengan penerapan model PBL. Siswa yang memiliki minat belajar akan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang, ada rasa tertarik terhadap belajar, memusatkan perhatianpada guru, bahkan mampu meningkatkan keaktifan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung (Putri, et al., 2017).

Merujuk pada kamus Bahasa inggris, arti kata bully dalam bahasa indonesia adalah perundungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa arti kata bully adalah rundung. Sedangkan perundungan adalah bullying penggunaan kata perundungan sepertinya tidak begitu populer dalam masyarakat indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak banyak dan tidak ada media berita populer menggunakan kata tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata rundung memiliki arti sebagai berikut: Perundungan artinya suatu perlakuan yang mengganggu, mengusik terus-menerus, dan

juga menyusahkan. Penindasan perundungan, atau perisakan (bahasa inggris: Bullying) adalah penggunaan kekerasan, anacaman atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintiminadasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, atau kemampuan. Bullying adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah. Perilaku bullying dapat berupa anacaman fisik atau verbal. Bullying terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mecela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain. Selain itu bullying juga dapat berupa perilaku tidak langsung, misalnya dengan mengisolasi atau dengan sengaja menjauhkan seseorang yang dianggap berbeda. Baik bullying langsung maupun tidak langsung pada dasarnya bullying adalah bentuk intimidasi fisik ataupun psikologis yang terjadi berkali-kali dan secara terus-menerus membentuk pola kekerasan (Imas, 2016 : 1).

Perilaku bullying dapat berupa ancaman fisik atau verbal. Bullying terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh salah satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental. Bullying yang terjadi di sekolah memiliki 3 karakteristik yang terintegrasi yaitu:

1) Tindakan yang disengaja dilakukan pelaku untuk menyakiti korban
2) Tindakan yang dilakukan tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban.
3) Tindakan yang dilakukan secaa berulang-ulang (Rina karmila dkk, 2017 : 2)

Macam-Macam Bullying yang terdapat pada SMPN Satap Mataluntun antaranya:

1. Bullying secara verbal adalah dalam bentuk julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, dan penghinaan;
2. Bullying secara relasional, jenis bullying ini dalam bentuk pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, penghindaran. Perbuatan ini bisa meliputi sikap yang tersembunyi seperti pandangan agresif, lirikan mata, cibiran, tawa, mengejek, dan bahasa tubuh yang mengejek.

Sehingga perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah akan berdampak pada tidak adanya rasa aman dan nyaman, membuat para korban bullying merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademisnya dapat terancam merosot. Mungkin pula, para korban bullying akan kehilangan rasa percaya diri kepada lingkungan yang banyak menyakiti dirinya (Yayasan SEJIWA, 2008).

Minat belajar dapat diketahui dari kecenderungan terikat atau tertarik siswa terhadap pembelajaran dan mengamalkannya untuk maksud-maksud baik (Komariyah, Afifah &Resbiantoro, 2018). Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan rendahnya minat belajar dapat mengakibatkan

kurangnya rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru (Armania, Eftafiyana & Sugandi, 2018). Minat belajar adalah satu aspek psikis yang timbul karena adanya daya tarik luar dari individu dan juga daya tarik dalam individu dan besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

Merupakan proses yang dilakukan setelah mereduksi data. Hasil analisis ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian dapat terjawab seluruhnya. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak bullying pada Siswa SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu dan bagaimana minat belajar siswa SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu yang mengalami dampak bullying. Selanjutnya, untuk menjawab sub-sub masalah yang dikemukakan diatas, peneliti melakukukan observasi dan wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi informan adalah siswa-siswa yang mengalami bullying dan guru-guru mata pelajaran di SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa, siswa yang mengalami bullying, adalah siswa yang memiliki berat badan lebih dari usia (gemuk) dan siswa yang berat badannya kurang (kurus). Siwa yang mengalami bullying tersebut tidak memperhatikan saat gurunya sedang menjelaskan, dan lebih banyak diam. Karena tidak memperhatikan ketika gurunya menjelaskan dan seringnya tidak hadir di sekolah. Siswa tersebut mendapat peringkat yang rendah dan tidak memiliki prestasi. Namun, terdapat siswa yang memperhatikan ketika gurunya sedang menjelaskan, siswa tersebut juga rajin mengerjakan tugas yang diberikan padanya. Sehingga siswa tersebut mendapat nilai yang tunas dikelasnya. Minat belajar siswa yang mengalami bullying, dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa siswa tersebut merasa tidak nyaman ketika mengikuti pelajaran, siswa tersebut terlihat tidak memperhatikan pelajaran dan kadang kala siswa tersebut menghayal pada saat guru menjelaskan. Ketika diberikan pertanyaan siswa tersbut tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Akibat tidak fokus siswa tersebut sering mendapat nilai rendah. Namun, terdapat siswa yang memperhatikan saat gurunya menjelaskan dan mencatat materi di buku catatannya. Siswa tersebut juga sering menjawab pertanyaan yang ditanyakan gurunya. Karena sering tidak masuk, sehingga dia jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami bullying ada yang positif dan ada yang negatif. Terdapat perbedaan minat belajar siswa yang mengalami bullyng dan yang tidak mengalami bullying, ada yang memiliki minat belajar yang tinggi dan ada yang memiliki minat belajar yang rendah. Siswa memiliki minat belajar yang rendah dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mendapat hasil belajar yang tidak tuntas. Sedangkan minat belajar yang tinggi, siswa tersebut meskipun mengalami bullying, tetap memiliki minat belajar yang tinggi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah, sehingga mendapat hasil belajar yang tuntas dan memiliki tujuan untuk meraih citacitanya.

Daftar Pustaka

Aryulia Vini, dkk. (2021) *Pengaruh Minat Belajar, Kepercayaan Diri, Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah Dan Bullying Terhadap Perilaku Belajar Kelompok Kelas VII Di SMPN 6 Kota Solok*. JURNAL HORIZON PENDIDIKAN. Vol. 1 No. 2 (Mei 2021) (409-419) https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon

Armania, M., Eftafiyana, S. And Sugandi, A. I. (2018) 'Analisis Hubungan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Minat Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematic Education', Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 1(6), pp. 1087-1094. Doi: 10.22460/Jpmi.V1i6.P1087-1094.

Imas kurnia, (2016). Bullying Wirogunan, mergangsan, Yogyakarta : Buku relasi.

Komariyah, S., Afifah, D. S. N. And Resbiantoro, G. (2018) 'Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa', Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 4(1), pp. 1-8. Doi: 10.30738/Sosio.V4i1.1477

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rina karmila dkk, (2017), Faktor yang mempengaruhi Bullying pada anak usia sekolah disekolah dasar kecamatan syah kuala banda aceh, vol 8 no.3 2017

SEJIWA. 2008. Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak. Jakarta : PT. Grasindo.

Suparman, S. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Antara Guru Dan Siswa SMA Negeri 3 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, *4*(1), 43-52.

Suparman, S., & Charmilasari, C. (2017). Analysis of Phase Structure Realization in Classroom Discourse: A Study of Systemic Functional Linguistics. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, *4*(2), 120-126.

Suparman, S. (2019). KEEFEKTIFAN MODEL PICTURE AND PICTURE DALAM MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMPN 2 BUA PONRANG KABUPATEN LUWU. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, *4*(2), 121-137.

Suparman, S. (2019). Transkripsi Fonetis Cerita Rakyat Massenrempulu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *5*(1), 314-327.

Suparman, S. (2022). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *7*(1).

Suparman, S. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *7*(1), 280-294.